

PERBANDINGAN HASIL PENGGUNAAN *BEAUTY BLENDER*, *BRUSH*, DAN KOMBINASI KEDUANYA DALAM APLIKASI FOUNDATION UNTUK KULIT BERJERAWAT PADA RIAS PENGANTIN INTERNASIONAL

Hazizah Martina Sari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

hazizahmartina.21047@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Dewi Lutfiati², Biyan Yesi Wilujeng³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias pengantin memiliki peran penting dalam menunjang penampilan mempelai wanita di hari istimewanya, terutama bagi mempelai wanita yang memiliki kulit berjerawat. Pemilihan *foundation* serta alat aplikasi yang tepat sangat memengaruhi hasil akhir riasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil aplikasi *foundation* menggunakan *beauty blender*, *brush*, dan kombinasi keduanya pada kulit berjerawat dalam rias pengantin Internasional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek terdiri dari tiga model dengan karakteristik kulit berjerawat yang serupa, serta melibatkan 30 panelis. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara deskriptif serta melalui uji ANOVA satu arah. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara ketiga metode aplikasi *foundation*. Rata-rata skor penilaian menunjukkan bahwa aplikasi menggunakan *beauty blender* memperoleh skor 22,1 (kategori cukup baik), *brush* sebesar 23,3 (kategori baik), dan kombinasi keduanya memperoleh skor tertinggi, yakni 24,4 (kategori sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi *brush* dan *beauty blender* memberikan hasil paling optimal dalam aplikasi *foundation* pada kulit berjerawat dalam tata rias pengantin Internasional.

Kata Kunci: *Beauty Blender*, *Brush*, Jerawat, *Foundation*, Pengantin Internasional.

Abstract

Bridal makeup plays an important role in supporting the appearance of the bride, especially for brides who have acne-prone skin. The selection of the right foundation and application tools greatly affects the final result of the makeup. This study aims to analyze the differences in the results of foundation application using a beauty blender, brush, and a combination of both on acne-prone skin in International bridal makeup. This study uses an experimental method with a quantitative approach. The subjects consisted of three models with similar acne-prone skin characteristics, and involved 30 panelists. Data were collected through observation using research instruments and analyzed descriptively and through a one-way ANOVA test. The results showed a significance value of 0.00 ($p < 0.05$), which indicated a significant difference between the three foundation application methods. The average assessment score showed that the application using a beauty blender scored 22.1 (fairly good category), a brush scored 23.3 (good category), and a combination of both scored the highest, namely 24.4 (very good category). Thus, it can be concluded that the use of a combination of a brush and a beauty blender provides the most optimal results in applying foundation to acne-prone skin in International bridal makeup.

Keywords: *Beauty Blender*, *Brush*, *Acne*, *Foundation*, *International Bride*

PENDAHULUAN

Tata rias wajah pengantin memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pernikahan. Keberhasilan dalam riasan pengantin sangat bergantung pada kemampuan perias dalam menggabungkan warna yang harmonis serta teknik aplikasi yang tepat. Hayatunnufus (2023) menjelaskan bahwa tata rias wajah pengantin Internasional merujuk pada makeup yang digunakan oleh pengantin dengan gaya barat. Selain itu, ciri khas

lain dari pengantin Internasional juga dikenal sebagai pengantin modern atau pengantin dengan gaun putih.

Menurut Mawlidah (2014) tata rias wajah cikatri adalah salah satu bentuk tata rias yang bertujuan mempercantik wajah dengan menonjolkan keindahan bagian tertentu dan menyamarkan kekurangan pada wajah. Jenis kosmetika ini sebaiknya bersifat *hipoalergenik*, kedap air, dan mampu menutupi dengan baik, mengingat penggunaannya selama satu hari penuh. Tujuan dari tata rias wajah cikatri menurut Azzurantika

(2013) adalah untuk membantu menyamarkan berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan pada area wajah. Hal tersebut mencakup kondisi seperti bekas jerawat yang meninggalkan lubang atau tekstur tidak rata pada kulit, munculnya bintik-bintik hitam akibat hiperpigmentasi, bekas luka akibat kecelakaan atau operasi, serta bekas jahitan yang menimbulkan garis atau cekungan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengatasi permasalahan lain seperti perubahan warna kulit yang tidak merata, tampaknya pembuluh darah kecil (seperti varises di wajah), serta membantu memperbaiki atau menciptakan kesan simetri pada bagian wajah yang tidak seimbang secara alami, seperti bentuk hidung atau bibir.

Menurut Kusbianto, dkk (2017) jerawat adalah gangguan kulit yang muncul sebagai bintik-bintik di beberapa area tubuh, dengan wajah sebagai lokasi yang paling sering terkena. Jerawat merupakan suatu kondisi peradangan pada unit pilosebacea, yakni struktur kulit yang terdiri dari kelenjar sebaceous dan folikel rambut, yang umumnya dialami oleh sebagian besar remaja. Menurut Rianto dan Risdho Listianto (2023), sekitar 85% remaja mengalami masalah jerawat, dan dalam banyak kasus, kondisi ini dapat terus berlanjut hingga usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa jerawat bukan hanya masalah sementara yang terjadi pada masa pubertas, melainkan bisa menjadi gangguan kulit jangka panjang yang memengaruhi kualitas hidup seseorang.

Lebih lanjut, Saputri (2022) menguraikan bahwa jerawat tidak hanya memiliki satu bentuk atau jenis, tetapi terdiri dari berbagai tipe yang memiliki ciri dan penyebab yang berbeda. Beberapa jenis jerawat yang umum dikenal antara lain: *whitehead* (komedo tertutup), *blackhead* (komedo terbuka), jerawat hormonal yang biasanya muncul karena perubahan kadar hormon, serta jerawat yang muncul di zona T (dahi, hidung, dagu) akibat produksi minyak berlebih di area tersebut. Selain itu, terdapat pula bentuk jerawat yang bersifat lebih meradang seperti pustula (jerawat berisi nanah), papula (benjolan merah meradang), nodul (benjolan besar dan menyakitkan di bawah permukaan kulit), serta jerawat fulminans dan jerawat fulminans yang tergolong parah dan dapat menyebabkan luka. Tak ketinggalan, jerawat mekanika juga disebutkan, yaitu jerawat yang timbul akibat gesekan atau tekanan pada kulit, misalnya dari penggunaan helm atau masker secara terus-menerus.

Sebagai salah satu organ tubuh, kulit wajah berperan dalam melindungi otot dan tulang yang ada di wajah (Arabi, 2017). Jenis kulit wajah yang umum meliputi normal, berminyak, kering, dan sensitif (Irawati, 2013). Wahyunigtyas (2015) jenis kulit manusia bervariasi sesuai dengan kondisi lingkungan dan faktor keturunan.

Novitasari (2016) *foundation* adalah produk kosmetik yang digunakan sebagai dasar dalam tata rias, dengan beragam warna dan bentuk serta berbagai fungsi. Harlini (2015) menyarankan penggunaan *foundation* sebagai kosmetik untuk menutupi lubang jerawat. Sementara itu, menurut penjelasan Anaputri (2021), terdapat berbagai jenis *foundation* yang beredar luas di pasaran dan masing-masing memiliki karakteristik serta fungsi yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis kulit pengguna. Salah satu jenis *foundation* yang paling umum digunakan adalah *foundation cair (liquid foundation)*, yang dikenal memiliki tekstur sangat ringan sehingga nyaman digunakan untuk sehari-hari. *Foundation* jenis ini mudah diaplikasikan, menyatu dengan kulit, dan memberikan hasil akhir yang alami, sehingga cocok bagi mereka yang menginginkan tampilan riasan yang tidak terlalu berat.

Di sisi lain, terdapat pula *foundation* berbentuk krim (*cream foundation*) yang memiliki tekstur lebih padat dan cenderung lebih melekat kuat pada permukaan kulit. Jenis *foundation* ini dinilai lebih efektif dalam menutupi ketidaksempurnaan wajah, seperti pori-pori besar, bekas jerawat, atau warna kulit yang tidak merata. Karena daya coveragenya yang tinggi, *foundation* krim sering kali digunakan untuk keperluan riasan formal atau acara khusus yang membutuhkan tampilan wajah yang lebih halus dan tahan lama.

Riwayani (2023) menjelaskan bahwa *beauty blender* merupakan alat bantu rias berbentuk spons yang memiliki ukuran menyerupai telur dan tersedia dalam berbagai pilihan warna yang menarik. Fungsi utama dari *beauty blender* adalah sebagai media untuk mengaplikasikan serta meratakan produk-produk rias wajah, khususnya *foundation*, sehingga hasil akhirnya tampak lebih halus, menyatu sempurna dengan kulit, dan memberikan tampilan yang natural. Tekstur spons yang lembut memungkinkan pengguna untuk menjangkau area-area sulit di wajah, seperti bawah mata dan sekitar hidung, dengan lebih mudah dan merata.

Sementara itu, menurut Yoganita (2024), alat rias lain yang juga memiliki fungsi penting dalam dunia tata rias adalah *brush* atau kuas. *Brush* digunakan untuk menempatkan dan menyapukan produk kosmetik pada wajah, baik itu dalam bentuk bubuk, cair, maupun krim. Setiap jenis *brush* umumnya dirancang sesuai dengan fungsinya masing-masing, misalnya untuk mengaplikasikan bedak, perona pipi (*blush*), bronzer, eyeshadow, hingga highlighter. Penggunaan *brush* yang tepat tidak hanya membantu menciptakan hasil makeup yang rapi dan presisi, tetapi juga mendukung kebersihan serta higienitas dalam proses merias wajah. Jenis-jenis kuas yang sering dipakai meliputi *powder brush*, *kabuki brush*, *fan brush*, *sponge applicator*, *eyeshadow brush*,

contour brush, concealer brush, blush brush, angled eyeliner brush, precise eyeliner brush, lash brow brush, mascara wand, angled brow brush, lip brush, dan brush foundation.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen sebagai pendekatan utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusuma (2024), metode eksperimen merupakan suatu cara sistematis yang digunakan untuk menelusuri dan mengembangkan hubungan kausal antara variabel, khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Menurut Adil (2023), pendekatan kuantitatif mengasumsikan bahwa kenyataan dapat diukur secara objektif dan dijelaskan melalui prinsip-prinsip atau hukum-hukum yang bersifat universal. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu yang dianggap representatif, dengan teknik pemilihan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) untuk memastikan validitas data dan meminimalkan potensi bias.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang telah distandarisasi, seperti angket, kuesioner, atau lembar observasi kuantitatif, guna memperoleh informasi yang akurat dan sistematis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik, baik dengan metode deskriptif maupun inferensial, tergantung pada kebutuhan penelitian dan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara ilmiah.

Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk membandingkan efektivitas penggunaan tiga teknik aplikasi *foundation*, yakni penggunaan *beauty blender*, penggunaan *brush*, dan kombinasi keduanya, dalam konteks merias kulit wajah berjerawat pada pengantin dengan gaya riasan Internasional, guna menentukan metode yang menghasilkan tampilan terbaik dan paling optimal.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara luring (*offline*) pada hari Jumat, 13 Desember 2024 pukul 07.00 WIB, bertempat di Laboratorium Pengantin A8, Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Objek utama dari penelitian ini adalah hasil akhir riasan pengantin Internasional yang menggunakan alat bantu aplikasi *foundation*.

Adapun subjek penelitian dipilih dari individu-individu yang memiliki latar belakang di bidang tata rias wajah, yaitu mereka yang telah memiliki pengalaman praktik dan pengetahuan yang memadai terkait tata rias pengantin. Jumlah observer yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah 30 orang, yang terdiri atas 3 panelis ahli (dosen tata rias) dan 27 panelis terlatih (mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya).

Penelitian ini mengadopsi desain *Nonequivalent Control Group*, sebuah bentuk kuasi-eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan hasil dari dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Desain ini diterapkan secara spesifik untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan *beauty blender, brush*, dan kombinasi keduanya dalam aplikasi *foundation*, khususnya pada kulit wajah yang berjerawat, dalam konteks riasan pengantin Internasional.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, diawali dengan kegiatan pra-penelitian yang mencakup identifikasi masalah serta perencanaan desain dan metode, kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan, seperti penentuan alat, bahan, serta subjek yang akan diamati. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama dalam mencatat dan menilai kualitas hasil riasan.

Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2019), observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan teknik lainnya, karena dilakukan secara langsung terhadap objek dalam kondisi nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konkret, kontekstual, dan relevan dengan situasi aktual yang diteliti.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pengelolaan dan analisis data yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni dengan menyajikan data dalam bentuk angka, tabel, maupun grafik untuk menggambarkan hasil riasan yang dilakukan menggunakan *beauty blender, brush*, serta kombinasi keduanya. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara obyektif efektivitas masing-masing alat rias dalam menghasilkan tampilan *foundation* yang sesuai untuk jenis kulit berjerawat dalam tata rias pengantin Internasional. Rumus *mean* yang digunakan yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

x = nilai data

n = banyak data

Selanjutnya, dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan uji anava. *Analysis of varians* (anova) adalah bagian dari analisis statistika yang dikenal sebagai analisis komparatif lebih dari dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil studi memperlihatkan perbedaan hasil antara kelompok yang menggunakan *beauty blender*, *brush*, dan kombinasi keduanya saat mengaplikasikan *foundation* pada kulit berjerawat.

Deskriptif rata-rata hasil penggunaan alat *beauty blender*, *brush*, dan kombinasi keduanya dalam aplikasi *foundation* untuk kulit berjerawat pada riasan pengantin Internasional

a. Coverage

Nilai rata-rata terendah dicapai saat menggunakan *beauty blender* yaitu 3.13, sementara nilai tertinggi diperoleh saat menggunakan *brush* dan *beauty blender* dengan angka 3.46.

b. Ketahanan

Rata-rata nilai terendah terdapat pada penggunaan *beauty blender*, yaitu sebesar 3,33, sedangkan rata-rata tertinggi diperoleh dari kombinasi penggunaan *brush* dan *beauty blender* dengan nilai 3,73.

c. Kehalusan

Dari segi nilai rata-rata, penggunaan *beauty blender* berada di urutan terendah dengan skor 3.66, sementara penggunaan *brush* dan *beauty blender* menempati posisi tertinggi dengan skor 3.90.

d. Kerataan

Perolehan urutan dari nilai rata-rata terendah adalah pada penggunaan *beauty blender* dengan nilai 3.00, sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari penggunaan *brush* dan *beauty blender* dengan nilai 3.26.

e. Natural

Nilai rata-rata terendah diperoleh dari penggunaan *beauty blender*, yakni sebesar 3,03, sementara penggunaan *brush* menghasilkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,36.

f. Kerapian

Perolehan urutan dari nilai rata-rata terendah adalah pada penggunaan *beauty blender* dengan nilai 2.93, sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh dari penggunaan *brush* dan *beauty blender* dengan nilai 3.36.

g. Kesukaan *observer*

Urutan perolehan berdasarkan nilai rata-rata terendah hingga tertinggi menunjukkan bahwa penggunaan *beauty blender* memiliki nilai 3.06, sementara penggunaan *brush* dan *beauty blender* mencapai nilai tertinggi yaitu 3.43.

Distribusi Frekuensi *coverage*, ketahanan, kehalusan, kerataan, natural, kerapian, kesukaan *observer* dan hasil keseluruhan menggunakan *beauty blender* (X1), menggunakan *brush* (X2), serta menggunakan kombinasi antara *brush* dan *beauty blender* (X3)

- a. Distribusi Frekuensi *Coverage* menggunakan *beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan kombinasi antara *brush* dan *beauty blender* (X3)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Coverage* menggunakan *beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan kombinasi antara *brush* dan *beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	Beauty blender		Brush		Beauty blender dan brush	
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang baik	-	-	-	-	-	-
2	Cukup baik	2	6,7	-	-	-	-
3	Baik	22	73,3	21	70	16	53,3
4	Sangat baik	6	20	9	30	14	46,7
Jumlah		30	100	30	100	30	100

- b. Distribusi Frekuensi ketahanan menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi ketahanan menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	Beauty blender		Brush		Beauty blender dan brush	
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang baik	-	-	-	-	-	-
2	Cukup baik	-	-	-	-	-	-
3	Baik	20	66,7	17	56,7	8	26,7
4	Sangat baik	10	33,3	13	43,3	22	73,3
Jumlah		30	100	30	100	30	100

- c. Distribusi Frekuensi kehalusan menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan kombinasi antara *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kehalusan menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan kombinasi antara *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	<i>Beauty blender</i>		<i>Brush</i>		<i>Beauty blender dan brush</i>	
		f	%	f	%	f	%
		1	Kurang baik	-	-	-	-
2	Cukup baik	1	3.3	-	-	-	-
3	Baik	8	26.7	8	26,7	3	10
4	Sangat baik	21	70	22	73,3	27	90
Jumlah		30	100	30	100	30	100

d. Distribusi Frekuensi kerataan menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi kerataan menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	<i>Beauty blender</i>		<i>Brush</i>		<i>Beauty blender dan brush</i>	
		f	%	f	%	f	%
		1	Kurang baik	-	-	-	-
2	Cukup baik	2	6,7	2	6,7	-	-
3	Baik	26	86,7	21	70	22	73,3
4	Sangat baik	2	6,7	7	23,3	8	26,7
Jumlah		30	100	30	100	30	100

e. Distribusi Frekuensi natural menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi natural menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	<i>Beauty blender</i>		<i>Brush</i>		<i>Beauty blender dan brush</i>	
		f	%	f	%	f	%
		1	Kurang baik	-	-	-	-
2	Cukup baik	4	13,3	-	-	1	3,3
3	Baik	21	70	19	63.3	17	56,7
4	Sangat baik	5	16,7	11	36.7	12	40
Jumlah		30	100	30	100	30	100

f. Distribusi Frekuensi kerapian menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi kerapian menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	<i>Beauty blender</i>		<i>Brush</i>		<i>Beauty blender dan brush</i>	
		f	%	f	%	f	%
		1	Kurang baik	-	-	-	-
2	Cukup baik	4	13.3	-	-	1	3.3
3	Baik	24	80	25	83.3	7	23.3
4	Sangat baik	2	6,5	5	16.7	22	73.3
Jumlah		30	100	30	100	30	100

g. Distribusi Frekuensi kesukaan *observer* menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi kesukaan *observer* menggunakan *Beauty blender* (X1), menggunakan *Brush* (X2), serta menggunakan *Brush* dan *Beauty blender* (X3)

Skor	Kategori	<i>Beauty blender</i>		<i>Brush</i>		<i>Beauty blender dan brush</i>	
		f	%	f	%	f	%
		1	Kurang baik	-	-	-	-
2	Cukup baik	3	10	4	13.3	1	3,3
3	Baik	22	73.3	19	63.3	15	50
4	Sangat baik	5	16,7	7	23.3	14	46,7
Jumlah		30	100	30	100	30	100

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

Test of Normality							
Alat		Komogorov-Smirova			Shapiro-Wilk		
Hasil		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Beauty Blender	.136	30	.161	.965	30	.245
	Brush	.123	30	.200*	.964	30	.400
	Mix	.110	30	.200*	.965	30	.412

b. Uji Homogenitas

Tabel 9. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.235	2	87	.791
	Basen on Median	.300	2	87	.741
	Based on Median and with adjusted df	.300	2	85.813	.741
	Based on trimmed mean	.350	2	87	.779

c. Hasil Uji Hipotesis (Uji Anova One Way)

Tabel 10. Uji Anova Tunggal

ANOVA					
Hasil					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	79.400	2	39.700	11.017	.000
Within Groups	313.500	87	3.603		
Total	392.900	89			

Tabel 11. Uji Duncan

Hasil				
Duncan ^a		Subset for alpha = 0.05		
Alat	N	1	2	3
Beauty Blender	30	22.1667		
Brush	30		23.2667	
Mix	30			24.4667
Sig		1.000	1.000	1.000

Pembahasan

1. Analisis hasil penggunaan alat beauty blender dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada riasan pengantin Internasional meliputi coverage, ketahanan, kehalusan, kerataan, natural, kerapian, kesukaan observer

Dari ketujuh indikator yang diamati, nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 22,1, yang masuk dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan beauty blender saat mengaplikasikan foundation pada kulit berjerawat menghasilkan tampilan riasan yang cukup baik, tetapi belum memenuhi standar tertinggi untuk riasan pengantin Internasional, terutama dari segi coverage, naturalness, kehalusan, dan kerapian.

Menurut Riwayani dan Hamsar (2023) foundation yang diaplikasikan dengan beauty blender pada kulit kombinasi tidak cukup mampu menutupi pori-pori dan noda jerawat.

2. Analisis hasil penggunaan alat brush dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada riasan pengantin Internasional meliputi coverage, ketahanan, kehalusan, kerataan, natural, kerapian, kesukaan observer

Rata-rata indikator penilaian penggunaan alat brush dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada riasan pengantin Internasional adalah 23,2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan brush efektif dalam riasan pengantin Internasional untuk kulit berjerawat. Dalam jurnalnya, Yoganita (2024) menyatakan bahwa penggunaan brush belum mampu memberikan hasil riasan wajah yang sempurna pada kulit normal, terutama dari aspek kehalusan dan ketahanan. Meskipun demikian, brush lebih dianjurkan untuk kulit berjerawat karena kemampuannya dalam

menjangkau pori-pori dan permukaan jerawat secara lebih tepat.

3. Analisis hasil penggunaan kombinasi antara brush dan beauty blender dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada rias pengantin Internasional

Menurut penilaian terhadap tujuh indikator utama, skor rata-rata keseluruhan untuk kombinasi brush dan beauty blender adalah 24,4, yang dikategorikan sebagai sangat baik. Riwayani (2023) menyatakan bahwa beauty blender tidak efektif dalam menutupi pori-pori dan noda jerawat pada kulit kombinasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan foundation dengan kombinasi brush dan beauty blender menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Penggunaan kedua alat tersebut secara bersamaan memungkinkan keunggulan masing-masing untuk saling melengkapi, dengan brush yang mampu menjangkau area berjerawat dan pori-pori dalam, sementara beauty blender memberikan hasil akhir yang halus dan merata, sehingga riasan pada kulit berjerawat menjadi lebih tahan lama dan sempurna.

4. Analisis perbandingan hasil penggunaan alat beauty blender dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada riasan pengantin Internasional (X1), hasil penggunaan alat brush dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada riasan pengantin Internasional, dan hasil penggunaan alat brush dan beauty blender dalam aplikasi foundation untuk kulit berjerawat pada rias pengantin Internasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian foundation dengan beauty blender mendapatkan nilai rata-rata paling rendah dibandingkan metode lain, sesuai dengan temuan Riwayani dan Hamsar (2023) yang menyebutkan bahwa beauty blender kurang mampu menutupi pori-pori dan bekas jerawat. Yoganita dan Mukti (2024) menemukan bahwa foundation yang diaplikasikan dengan beauty blender pada kulit normal lebih efisien dibandingkan dengan brush, serta memberikan ketahanan yang lebih lama. Berbeda dari penelitian ini, penggunaan sikat terbukti lebih efektif dan tahan lama karena perbedaan pada jenis kulit, khususnya kulit berjerawat.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan alat beauty blender untuk mengaplikasikan foundation pada kulit berjerawat dalam rias pengantin Internasional menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan nilai rata-rata terendah sebesar 22,1 pada kategori cukup baik. Penggunaan beauty blender tidak sepenuhnya optimal untuk riasan

pengantin Internasional, karena tidak mampu menjangkau area tertentu seperti pori-pori dan jerawat, sehingga hasil akhir riasan terlihat kurang merata. Dari hasil penggunaan alat *brush* saat mengaplikasikan *foundation* pada kulit berjerawat dalam rias pengantin Internasional, dapat disimpulkan bahwa perlakuan ini cukup efektif dengan nilai rata-rata 23.3 yang masuk dalam kategori baik. Dengan *brush*, pengaplikasian *foundation* menjadi lebih baik, memungkinkan *foundation* menyentuh area tertentu seperti pori-pori dan jerawat di wajah. Penggunaan alat *brush* dan *beauty blender* dalam aplikasi *foundation* untuk kulit berjerawat pada rias pengantin Internasional menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata tertinggi mencapai 24.4 pada kategori sangat baik. Penggunaan alat gabungan antara *brush* dan *beauty blender* merupakan yang terbaik di antara lainnya, karena kemampuannya menggabungkan dua alat aplikasi yang memberikan kontrol lebih baik. Kesimpulan dari seluruh aspek perlakuan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan alat secara kombinasi, yaitu *brush* dan *beauty blender*, merupakan perlakuan terbaik untuk aplikasi *foundation* pada kulit berjerawat dalam rias pengantin Internasional.

Saran

Hasil ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dalam program studi S1 Pendidikan Tata Rias, khususnya untuk mata kuliah rias pengantin Internasional, serta sebagai sumber referensi tambahan mengenai tata rias pengantin Internasional untuk kulit berjerawat dan metode pengaplikasian *foundation* yang tepat. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh *observer* untuk mempercantik wajah pengantin Internasional. Disarankan untuk menggunakan kedua alat pengaplikasian *foundation* yaitu kombinasi *brush* dan *beauty blender* untuk kulit berjerawat agar hasil sempurna. Dalam pemilihan model penelitian, peneliti cenderung lebih selektif, terutama dengan memperhitungkan tingkat keparahan dan tipe jerawat yang hampir sama. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih konsisten dan dapat menggambarkan efektivitas perlakuan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif :Teori dan Praktik. Padang : Get Press Indonesia.
- Anaputri, E. F., Wilujeng, B., Pritasari, O., & Megasari, D. (2021). Kajian Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Dan Teknik Mix Foundation Dalam Ketahanan Riasan Wajah. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 76–93.
- Arabi, Y. M., Casaer, M. P., Chapman, M., Heyland, D. K., Ichai, C., Marik, P. E., Martindale, R. G., McClave, S. A., Preiser, J. C., Reignier, J., Rice, T. W., Van den Berghe, G., van Zanten, A. R. H., & Weijs, P. J. M. (2017). The Intensive Care Medicine Research Agenda In Nutrition And Metabolism. *Intensive Care Medicine*, 43(9), 1239–1256.
- Azzurasantika, U. (2013). *Kecantikan Kulit*.
- Harlini, S. (2015). Pengaruh Pengaplikasian Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri. *Jurnal of Home Economics and Tourism*.
- Hayatunnufus. (2023). *Tata Rias Pengantin Barat*. Padang : CV.Muharika Rumah Ilmiah.
- Irawati, L., & Sulandjari, S. (2013). Pengaruh Komposisi Masker Kulit Buah Manggis (Garcinia Mangostana L) Dan Pati Bengkuang Terhadap Hasil Penyembuhan Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak. *E-Journal*, 02(02), 40–48.
- Kusbianto, D., Ardiansyah, R., & Hamadi, D. A. (2017). Implementasi Sistem Pakar Forward Chaining Untuk Identifikasi Dan Tindakan Perawatan Jerawat Wajah. *Jurnal Informatika Polinema*, 4(1), 71–80.
- Kusuma, Y.Y., (2021). Teori &Konsep Pedagogik. Cirebon: Penerbitan Insania
- Mawlidah, E., & Maspiyah. (2014). Pengaruh Penggunaan Warna Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Cikatri Pada Bekas Jerawat. *E-Journal*, 03(03), 78–86.
- Novitasari, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation Dengan Efek Lighting Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresma Dalam Cerita Bharatayuda. *Journal of Beauty Cosmetology*, 48–54.
- Rianto, R., & Risdho Listianto, D. (2023). Convolutional Neural Network Untuk Mengklasifikasi Tingkat Keparahan Jerawat. *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, 20(2), 167–176.
- Riwayani, R., & Hamsar. (2023). *The Use of Beauty Blenders in The Application of Foundation in Adoloscents With Combination Facial Skin*.
- Saputri, N & Vivid, N.W.R., (2022). Pemanfaatan Daun Sirsak Sebagai Masker *Peel Off* Untuk Mengurangi Jerawat. *Garina*, 14(1), 83–95.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Jurnal Metode Penelitian Pendidikan.
- Yoganita, R.A., (2024). Perbandingan Hasil Penggunaan Beauty Blend Dengan Brush Terhadap Teknik Pengaplikasian Wajah Pengantin Indonesia. Skripsi thesis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Wahyuningtyas1, R. S., Tursina, & Pratiwi, H. S. (2015).
Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah
Wanita Menggunakan Metode Naïve Bayes.
Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi
(*JUSTIN*), 1(1).

